

PENDAMPINGAN UPAYA PENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DI SD IT AR-RASYID

Kesyia Nirma Lumbantobing^{1*}, Sriwida Harahap², Berkat Panjaitan³

¹DIII-Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama, Indonesia

Jl. Gedung PBSI No. 1. Pasar V. Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: 1kesyanirmatobing91@gmail.com, 2sriwidaharahap@gmail.com, 3hamonanganberkat@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim dosen STIKes BSM sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Pendidikan Tinggi dilakukan dari tanggal 05 Mei sampai dengan 12 Mei 2024. Salah satu lokasi tempat yang dipilih yaitu di SD IT Ar-Rasyid, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang berbentuk bimbingan belajar kepada peserta didik. Sasaran kegiatan yang dilaksanakan adalah pembimbingan bahasa indonesia yang baik dan benar. Selain itu juga membimbing dalam penguasaan bahasa inggris yang sangat diperlukan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peserta didik masih banyak yang tidak menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar di saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini merupakan dampak kebiasaan penggunaan bahasa daerah pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan keluarga sehingga terbawa-bawa ke sekolah. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik sebagai sasaran PkM sangat antusias, karena tim menggunakan pendekatan secara humanistis baik di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di sela-sela kesibukan pembimbingan penguasaan bahasa, tim juga memanfaatkan waktu untuk mengarahkan mereka dalam kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, kekeluargaan, keimanan, kerindangan, kerapian, dan keindahan). Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa rata-rata peningkatan peserta didik berbahasa indonesia dan bahasa inggris masing-masing 85,55% (sangat baik) dan 62,62% (sedang). Peningkatan yang paling menonjol penguasaan bahasa indonesia dan bahasa inggris dialami para peserta didik kelas V dan kelas VI, hal ini karena perkembangan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

Abstract

Community service activities (PkM) carried out by the lecture of STIKes BSM as part of the Tri Dharma of Higher Education were carried out simultaneously from 05 to 26 May 2024. One of the locations chosen was SD IT AR-Rasyid, sub-district Percut Sei Tuan, Deli Serdang district in the form of tutoring for students. The target of the activities carried out is good and correct Indonesian language guidance. In addition, it also guides in mastering the English language which is very necessary along with the development of information and communication technology today. Based on observations made before this activity was carried out. This is the impact of the habit of using the local language in everyday life and the family environment so that it is carried over to school. During the activity, students as PkM targets were very enthusiastic, because the team used a humanistic approach both at school and outside of school according to a predetermined schedule. In the midst of busy language acquisition guidance, the team also took the time to direct them in 7K activities (security, cleanliness, family, faith, shade, tidiness, and beauty). Based on data analysis, it was found that the average increase in Indonesian and English language learners was 85.55% (very good) and 62.62% (medium). The most prominent increase in the mastery of Indonesian and English is experienced by students of 5 th class and 6 th, this is because of the higher level of cognitive development.

Keywords: Study Guidance, Indonesian, English.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam pendidikan di sekolah[1]. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 30 September 2019 menyebutkan bahwa bahasa indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional dalam seluruh jenjang pendidikan”[2][3]. Namun kenyataannya, masyarakat indonesia masih banyak yang tidak menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar[4]. Hal ini disebabkan karena kebiasaan menggunakan bahasa daerah (batak toba) sebagai bahasa pengantar di lingkungan keluarga dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga frekuensi penggunaan bahasa indonesia lebih sedikit digunakan di lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran. Pada beberapa sekolah tertentu, selain bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar, bahasa inggris juga telah digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran khususnya kelas yang pengelolaannya bertaraf internasional[5]. Oleh karena itu, agar suatu sekolah tidak ketinggalan dengan sekolah lain maka dirasa perlu disosialisasikan penguasaan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Selain itu agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam

mempelajari buku-buku referensi berbahasa asing (bahasa inggris) dan juga dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD), bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, bahkan di beberapa sekolah ada yang memasukkan bahasa inggris pada kurikulum sebagai muatan lokal (mulok). Untuk mengantisipasi hal tersebut[6], peserta PkM melaksanakan pembimbingan bahasa inggris sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik[7].

2. TINJAUAN PUSTAKA

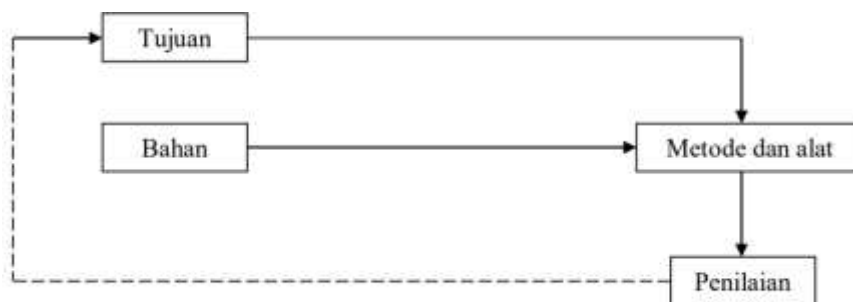
Pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD), bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, bahkan di beberapa sekolah ada yang memasukkan bahasa inggris pada kurikulum sebagai muatan lokal (mulok). Untuk mengantisipasi hal tersebut, peserta PkM melaksanakan pembimbingan bahasa inggris sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik[8]. Tenny (2021:25-28). Bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan juga harus dapat diterima oleh semua masyarakat, oleh karena itu seorang penerjemah sangat dibutuhkan untuk memperjelas ilmu yang akan disampaikan oleh penemu. Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan bahasa yang ada di Indonesia saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ariningsih (2012: 40-53) dengan menarik kesimpulan bahwa “masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut berupa kesalahan dalam penggunaan ejaan, diksi, kalimat dan juga paragraf”[9]. Menurut Slameto (1995: 117) perkembangan dan ciri-ciri anak normal diuraikan pada Tabel 1

Tabel 1. Perkembangan dan ciri-ciri anak usia sekolah (6 -20 tahun)

Tingkat Hambatan Mental	Latihan dan Pendidikan
Ringan	Belajar keterampilan akademis mulai dari kelas 6 SDmenjelang remaja akhir. Dapat dibimbing ke arah konformitas sosial, “dapat dididik”
Moderat	Dapat ditolong melalui latihan keterampilan sosial dan pekerjaan. Masalah akademis dapat dimulai sejak kelas 2 SD dan dapat bepergian sendiri ke tempat-tempat yang telah dikenalnya.
Cukup Berat	Dapat bicara dan belajar berkomunikasi; dapat dilatih di bidang kesehatan yang sederhana melalui suatu latihan kebiasaan yang sistematis.
Sangat Berat	Sedikit perkembangan motorik dapat bereaksi secara minimal terhadap latihan swadaya.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 1 s.d 6 sekolah dasar (SD) melalui pembimbingan terarah diharapkan akan dapat membaca, menulis, berkomunikasi bahasa indonesia dan bahasa inggris dengan baik dan benar.

Sejalan dengan itu Sudjana (1995: 30), menyatakan bahwa “terdapat 4 komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi)”. Keterkaitan keempat komponen tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Interelasi komponen pembelajaran

Dalam melaksanakan pembimbingan[10], tim PkM selalu mengacu pada ke empat komponen di atas mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan pembimbingan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 mencanangkan program 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan) sebagai salah satu tanda wujud kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Identifikasi dan perumusan masalah dalam PKM ini yaitu Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diharapkan agar penguasaan bahasa yang diperoleh semakin meningkat. Peserta didik di SD SD IT Ar-Rasyid belum fasih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar beserta penggunaan Bahasa Inggris yang benar dalam komunikasi di sekolah[11]. Oleh karena itu perlu adanya upaya meningkatkan dan membiasakan penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris yang baik dan benar di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembimbingan.

Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris di lingkungan sekolah, (2) mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, (3) mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang bahasa inggris sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan (4) melihat sejauhmana perubahan penguasaan bahasa indonesia dan bahasa inggris peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran[12]. Dengan demikian komunikasi antar sesama peserta didik, antar peserta didik dengan guru di lingkungan sekolah terjalin dengan baik dan diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran sekolah yang harmonis dan humanis[13] dengan menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris yang baik dan benar.

Keberhasilan kegiatan PkM ini akan dapat bermanfaat pada pihak: (1) institusi, memberikan sumbangan kemanusiaan kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak dapat lebih cerdas dan meningkat intelektualnya di bidang bahasa indonesia dan bahasa inggris, (2) sekolah, kepala sekolah bersama guru bidang studi yang bekerja di SD IT Ar-Rasyid akan lebih terbantu dalam mengelola dan menyampaikan materi pelajaran karena penguasaan peserta didik tentang bahasa semakin meningkat[14].

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan di lingkungan sekolah (ruang kelas) tanggal 05 s.d 13 Mei di SD IT Ar-Rasyid Percut Sei Tuan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang digunakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Pendekatan yang dilakukan berupa humanistik agar peserta didik tidak merasa takut dan segan dalam mengikuti pembelajaran. Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh peserta didik SD kelas 1 kelas 6, sedangkan objeknya yaitu penguasaan pada bahasa indonesia dan bahasa inggris, dan juga kegiatan 7K. Kristanto, M. (2018:201-210)

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini antara lain (1) metode ceramah, memaparkan materi yang telah disusun sebelumnya oleh tim pemateri, (2) metode tanya jawab, merespon sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan oleh tim pemateri, (3) metode diskusi, tim bersama peserta didik melakukan dialog membahas masalah pembelajaran yang telah disampaikan agar lebih efektif dan dapat lebih mudah dan detail dipahami oleh peserta didik. Sudjana (1998: 77-83)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM dapat memberikan hasil positif dan signifikan yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik di mana program ini dapat memberikan kesempatan untuk dapat saling tukar pikiran dan berlatih dalam upaya menggunakan bahasa indonesia dan berbahasa inggris dengan baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Selama kegiatan pembimbingan peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan suasana yang sangat menyenangkan secara langsung. Mereka dapat berinteraksi secara aktif walaupun masih ada rasa gugup bertemu dengan kami tetapi itu pun kami tetap semangat untuk mengajari mereka sampai selesai program yang kami bawaan di sekolah tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan sebelumnya yang tidak tahu mempelajari dan mengucapkan dengan baik karena mereka tidak pernah masuk sama sekali terutama pelajaran bahasa inggris. Bagi tim PkM tetap sabar memotivasi dan menginovasi seluruh peserta didik supaya tetap semangat belajar walaupun dalam kondisi kurang mendukung. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan target ketercapaian penguasaan bahasa melalui kegiatan pembelajaran tatap muka kepada peserta didik. Data yang diperoleh melalui lembaran soal tulis dan percakapan langsung selanjutnya dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan penguasaan bahasa.

Teknik penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa indonesia dan bahasa inggris peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Penilaian Penguasaan Bahasa bagi Peserta Didik

Target	Tindakan
1. Pemahaman awal peserta didik tentang bahasa indonesia dan bahasa inggris.	Melakukan tes awal secara lisan dan tulisan
2. Literasi membaca, menulis, dan dasar-dasar bahasa inggris tentang pengenalan huruf kapital sesuai dengan urutannya.	Menyuruh baca buku-buku berbahasa asing sambil melakukan penilaian.
3. Kemampuan dalam menyebutkan nama hari dalam satu minggu, bulan dalam satu tahun, dan anggota tubuh dalam bahasa inggris.	Memberi penilaian sesuai dengan kemampuan menyebutkan nama-nama tersebut.
4. Pembimbingan berbicara dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris dengan baik dan benar .	Memberi penilaian berdasarkan kemampuan berbicara.
5. Pembimbingan tentang 7K	Tim bersama peserta didik membenahi lingkungan sekolah

Hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembimbingan bahasa indonesia dan bahasa inggris menunjukkan perubahan sikap dari yang kurang aktif, tidak antusias dan kurang terlibat menjadi lebih aktif, antusias dan mau berinteraksi secara kolaborasi selama kegiatan pembimbingan berlangsung. Sebagian besar peserta didik semangat bertanya pada saat diskusi membaca, menulis, bahkan ada juga yang sampai mau menghampiri pembimbing. Perubahan sikap yang teramati ini dapat menyimpulkan adanya peningkatan penguasaan peserta didik dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris. Kemampuan untuk menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, nama bulan dalam satu tahun, nama anggota tubuh manusia juga sangat lancar[15].

Pemaparan tentang aspek-aspek 7K, juga sangat diapresiasi oleh seluruh peserta didik dan hal itu kelihatan dengan adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan pada pertemuan selanjutnya. Guru dan kepala sekolah juga mendeteksi terdapatnya peningkatan kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris termasuk aspek-aspek yang terkandung di dalam 7K itu sendiri.

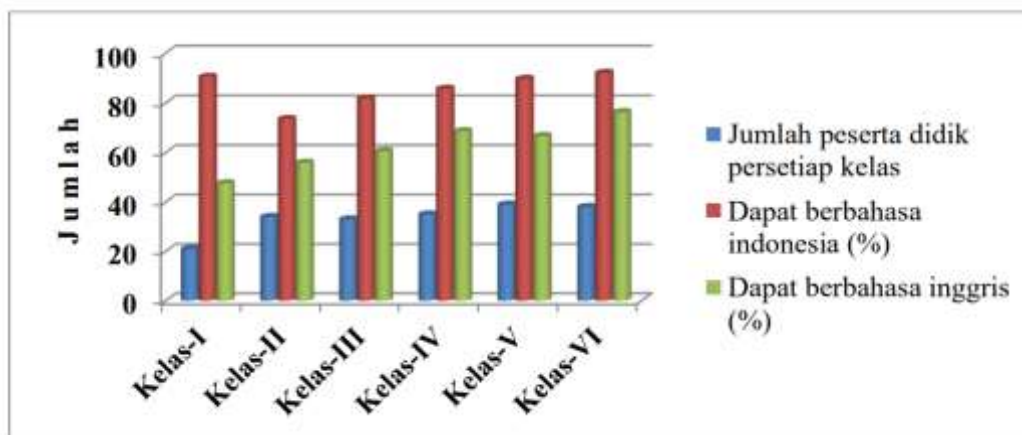
Pelaksanaan Program/Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mulai tanggal 06 s.d 13 Mei 2024 melibatkan dosen sebagai ketua tim dan mahasiswa sebagai anggota dalam upaya meningkatkan penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris. Mahasiswa yang terlibat terdiri dari program studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Refraksi Optisi (RO), bahasa inggris dan ekonomi yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan sekolah dasar (SD).

Persentase keberhasilan peserta didik dalam berbahasa setelah diberikan pembimbingan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase keberhasilan peserta didik dapat berbahasa indonesia dan bahasa inggris selama kegiatan pembimbingan

kelas	I	II	III	IV	V	VI	total
jumlah peserta didik	21	34	33	35	39	38	200
dapat berbahasa	indonesia	19 (90,5%)	25 (73,5%)	27 (81,8%)	30 (85,7%)	35 (92,1%)	171 (85,5%)
	inggris	10 (47,6%)	19 (55,9%)	20 (60,6%)	24 (68,6%)	26 (66,7%)	29 (76,3%)



Gambar 2. Keberhasilan peserta didik dalam berbahasa setelah pembimbingan oleh tim PkM

4.1 Penjelasan Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan pembimbingan yang dilaksanakan persetiap hari menunjukkan antusias peserta didik mengikuti kegiatan ini. Mereka sangat senang mengikuti kegiatan ini sejak awal hingga akhir pertemuan karena mereka merasa merdeka bertanya kepada tim dan mereka menganggap bahwa rasa persaudaraan sangat terjalin dengan erat antara kakak dengan adik dan antara anak dengan orang tua kandung. Yang sangat menarik pada kegiatan ini adalah secara tidak langsung kehadiran tim PkM dapat merubah ketepatan guru bidang studi hadir tepat waktu di sekolah. Hal ini disebabkan karena timbul rasa malu ketika tim langsung mengisi ruang kelas yang guru bidang studinya terlambat atau berhalangan datang. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa rata-rata peningkatan peserta didik berbahasa indonesia dan bahasa inggris masing-masing 85,55% dan 62,62 %, dan peningkatan yang paling menonjol penguasaan bahasa indonesia dan bahasa inggris dialami pada peserta didik kelas V dan kelas VI, hal ini diakibatkan karena perkembangan kognitif mereka sudah lebih baik dibanding kelas yang di bawahnya

4.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Di samping kegiatan pembimbingan untuk meningkatkan pengetahuan tentang berbahasa, tim PkM juga mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya pengetahuan tentang nilai-nilai dari 7K dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yakni: (1) keamanan, mengarahkan seluruh peserta didik agar tetap menjaga keamanan di lingkungan tempat tinggal dan tidak berkelahi sesama teman bahkan tawuran dan tetap selalu menjaga tutur kata yang baik sesama manusia sehingga yang tidak menyinggung perasaan orang lain, (2) kebersihan, mengarahkan peserta didik agar tetap membersihkan tubuh setiap hari, membersihkan lingkungan sekolah dan ruang akelas seta membuang sampah pada tong yang sudah disiapkan. Kebiasaan ini akan berdampak positif dalam pembelajaran sehingga akan dapat menyegarkan pikiran dalam berkonsentrasi, (3) kekeluargaan, menanamkan rasa kekeluargaan di antara sesama peserta didik, tidak menimbulkan rasa iri hati, tidak saling membenci, membuli, dan tetap rasa hormat kepada guru, (4) keimanan, membimbing peserta didik selalu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mengajak melaksanakan ibadah sesuai dengan agama, kepercayaan dan keyakinan masing-masing, sehingga akan mampu bersyukur kepadaNya serta berkarakter yang baik, (5) kerindangan, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang teduh dan sejuk dengan mengajak peserta didik menanam berbagai jenis tanaman bunga-bunga serta menata pohon yang sedang tumbuh mekar, (6) kerapihan, mengarahkan peserta didik agar selalu suka dengan kerapihan, yaitu rapih berpakaian, memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, menata ruang kelas dengan baik misalnya jadual piket, gambar pahlawan, presiden dan wakil presiden dan lambang Negara, dan (7) keindahan, mengarahkan peserta didik agar selalu menjaga keindahan, tetap menjaga supaya semua fasilitas yang ada di lingkungan sekolah seperti kursi, meja, papan tulis dan yang lainnya tetap dijaga keberadaannya, karena juga turut mendukung proses pembelajaran.

4.3 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Peserta didik berfoto bersama Tim PkM dari BSM



Gambar 4. Anggota Tim sedang melakukan pembimbingan kepada peserta didik



Gambar 5. Peserta didik sedang saling berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama teman

5. KESIMPULAN

Bahasa sangat berperan penting dalam menyampaikan perkembangan temuan ilmu pengetahuan sehingga orang lain akan terasa nyaman ketika dapat menguasai bahasa yang digunakan. Dengan bahasa, segala ilmu pengetahuan yang diciptakan dan ditemukan dapat disebarluaskan kepada orang lain sebagai cara untuk memajukan kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Ilmu pengetahuan juga harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami baik dalam bahasa formal maupun bahasa non formal. Dengan adanya metode dan cara yang tepat kesalahankesalahan tersebut dapat diminimalisir oleh guru. Bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris memiliki kedudukan yang saling melengkapi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya bahasa ilmu pengetahuan tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain hal tersebut bahasa Indonesia di dalam struktur budaya merupakan akar dari berkembangnya sebuah kebudayaan sekaligus sarana berpikir dan pendukung perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tanpa adanya bahasa maka baik ilmu pengetahuan maupun teknologi tidak dapat berkembang. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta PkM selalu mengarahkan peserta didik untuk selalu menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar tidak kesulitan dalam mengikuti dan mempelajari perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- [1] N. E. Ariningsih, S. Sumarwati, and K. Saddhono, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas," *BASASTRA*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [2] A. D. Maolana, "Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 2, no. 3, pp. 953-969, 2018.
- [3] M. P. Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan." Pub. L. No. Nomor, 2008.
- [4] S. Yuniati, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontektual," *Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 2, no. 1, pp. 41-58, 2014.
- [5] F. B. Rajagukguk, "PROBLEMATIKA PEMBATALAN PERJANJIAN KARENA KETIADAAN BAHASA INDONESIA," *J. Syntax Lit.*, vol. 7, no. 6, 2022.
- [6] A. Fauzan and others, "Kebijakan Pembinaan Ideologi Pancasila Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo--Jusuf Kalla 2014-2019 Implementasi Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila," FISIP UIN Jakarta, 2019.
- [7] M. K. Arief, L. Handayani, and P. Dwijananti, "Identifikasi kesulitan belajar fisika pada siswa RSBI: Studi kasus di RSMABI se Kota Semarang," *UPEJ Unnes Phys. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, 2012.
- [8] N. Sudjana, "Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator," *Jakarta Binamitra Publ.*, 2009.
- [9] T. Tenny, A. K. Nisa, and M. Murtafah, "Pengembangan literasi dan numerasi dalam proses belajar dan mengajar berbagai mata pelajaran." Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2022.
- [10] P. Fitriani and T. S. Alasi, "Sistem pendukung keputusan dalam menentukan judul skripsi mahasiswa dengan metode WASPAS, COPRAS dan EDAS berdasarkan penilaian dosen," *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 4, no. 4, pp. 1051-1061, 2020.
- [11] R. Alamsyah and R. Yap, "Penyuluhan Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Guru," *J. Pengabd. Masy. Variasi*, vol. 1, no. 1, pp. 16-18, 2024.
- [12] T. S. Alasi, "Pelatihan Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash untuk Guru SMA Sumatera Utara," *J. Pengabd. Masy. Variasi*, vol. 1, no. 1, pp. 5-8, 2024.
- [13] T. S. Alasi and P. Fitriani, "e-Planning Menerapkan Algoritma Boyer Moore untuk Penyesuaian Usulan Berdasarkan Tupoksi Organisasi Perangkat Daerah," in *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)*, 2019, pp. 128-137.
- [14] M. Halim, S. Nasution, and I. J. Tarigan, "Seminar Bijak Bersosial Media Di Era Society 5.0," *J. Pengabd. Masy. Variasi*, vol. 1, no. 1, pp. 13-15, 2024.
- [15] I. Sidabutar, L. N. Tarigan, and M. M. B. Ginting, "Seminar: Peningkatan Kecakapan Literasi Digital dan Pengenalan Undang-Undang Cybercrime," *J. Pengabd. Masy. Variasi*, vol. 1, no. 1, pp. 9-12, 2024.